

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah penulis jelaskan pada bab terdahulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum adanya kopi Ateng “*si garar utang*” di Kecamatan Parbuluan mata pencaharian utama Petani berasal dari dari pertanian kopi Robusta, sayur-sayuran, dan tanaman hortikultura lainnya. Dan tanaman kopi Ateng menjadi salah satu prioritas yang dikembangkan di kecamatan Parbuluan sejak tananaman kopi Robusta mulai hilang masyarakat. Alasan petani bertani kopi Ateng antara lain karena harga kopi ateng pada saat itu lebih mahal dan cara mengolahnya juga lebih mudah, adanya gagal panen tanaman kentang yang dialami beberapa petani sehingga banyak petani yang beralih tanaman, karena kurangnya modal usaha yang dimiliki petani sehingga mereka harus menanam tanaman yang membutuhkan modal sedikit serta karena tanah di kecamatan Parbuluan subur dan cocok dijadikan lahan pertanian kopi ateng
2. Kehidupan sosial masyarakat petani kopi Ateng di Kecamatan Parbuluan terlihat dalam hal hubungan sosial petani yang masih kental yang mencirikan masyarakat pedesaan pada umumnya seperti mengikuti perkumpulan marga, arisan, STM, *partamiangan* dan jula-jula. Secara ekonomi dengan menanam kopi Ateng dapat meningkatkan penghasilan atau pendapatan petani di kecamatan Parbuluan sehingga petani bisa menyekolahkan anak mereka

hingga ke perguruan tinggi walaupun tidak semuanya pendapatan mereka berasal dari kopi ateng.

3. Pelapisan sosial masyarakat petani kopi Ateng dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain: lapisan petani kopi Ateng berdasarkan kepemilikan tanah, pelapisan petani kopi Ateng berdasarkan pendapatan masyarakat, pelapisan petani kopi Ateng berdasarkan bentuk rumah, pelapisan petani kopi Ateng berdasarkan modal usaha atau kepemilikan alat-alat pertanian (mesin pompa, pupuk, obat-obatan, mesin babat dan lain-lain), dan berdasarkan kepemilikan harta benda atau perabotan rumah tangga.
4. Secara umum interaksi sosial petani kopi Ateng di kecamatan Parbuluan cukup baik meskipun masih banyak ditemui di lingkungan masyarakat persaingan serta konflik diantara sesama petani. Dan biasanya tempat berinteraksi mereka adalah di kedai, pasar tradisional, lingkungan rumah (teras rumah) , di ladang dan di pesta. Kemudian ada juga organisasi secara khusus yaitu seperti, arisan marga, jula-jula, kelompok tani dan lain-lain.

5. 2 Saran

1. Perdagangan kopi dengan sistem yang baru seperti dengan adanya koperasi-koperasi yang menjembatani antara petani kopi dengan pembeli yang berada di luar diharapkan mampu mempersingkat mata rantai perdagangan kopi dan berujung pada peningkatan perekonomian petani kopi di Parbuluan sehingga menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik.

2. Diharapkan kepada setiap masyarakat Parbuluan untuk menciptakan kerjasama yang baik dalam lingkungan masyarakat dan tetap mempertahankan interaksi sosial yang baik yang sudah ada pada masyarakat. Dan masing-masing suku yang ada di Kecamatan Parbuluan tetap saling menghargai dan mempertahankan budaya masing-masing.